



Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK>



Determinasi Nilai Perusahaan Dimediasi Manajemen Laba Pada Emiten Indeks Kompas 100

Yuki Dwi Darma¹, JMV Mulyadi², Endang Etty Merawati³

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Indonesia.

^{2,3}Universitas Pancasila, Indonesia

Correspondence: E-mail: yukidwidarma@upi.edu

ABSTRACT

Firm value reflects investors' perceptions of the current and future prospects of the entity, because firm value is management's success in running the company in accordance with the expectations of the capital owners. Since PSBB and PPKM were enacted in controlling the Covid 19 outbreak, all share prices of Indonesian capital market issuers have experienced high pressure, including issuers that are members of the Kompas 100 Index. The fluctuations in the Kompas 100 Index are influenced by the performance of issuers in conveying accurate profit information. The analytical method used is panel data regression analysis using E-views12 software. In addition, path analysis was also carried out to see the role of earnings management as a mediating variable. Based on the results of the t-test research, it shows that partially the Financial Performance variable has a significant effect on Profit Management, Tax Planning has no effect on Profit Management, Non-Financial Factors or Good Corporate Governance has no effect on Earnings Management. Meanwhile, financial factors have no effect on firm value, tax planning has no effect on firm value and good corporate governance has a significant effect on firm value. For the results of testing the Mediation variable, only Financial Performance has an effect on Firm Value which is mediated by Earnings Management

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 27 March 2023

First Revised 1 April 2023

Accepted 1 June 2022

First Available online 31 July 2023

Publication Date 31 July 2023

Keyword:

The value of the company; Profit management; Financial performance; non-financial performance.

1. INTRODUCTION

Pemaksimalan nilai perusahaan dinilai berhasil jika perusahaan-perusahaan tersebut mampu meningkatkan nilai pasar dari ekuitas yang mereka miliki, apabila nilai pasar ekuitas perusahaan meningkat maka stakeholder utama yaitu investor selaku pemilik modal perusahaan semakin sejahtera (Pranata Eka Putra & Pande Dwiana Putra, 2020). Disamping itu, peningkatan nilai perusahaan merupakan salah satu alat ukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnis serta menjadi benchmarking dalam industri yang menjadi andalan perusahaan (Chairunesia & Sulistiyani, 2019). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja masa yang akan datang dari sebuah perusahaan, biasanya dilihat dari nilai pasar ekuitas perusahaan (*Market Equity*) yang mencerminkan persepsi investor dan optimism investor tentang prospek entitas bisnis pada masa yang akan datang. Jika prospek perusahaan bagus, maka investor akan optimis, yang akan menyebabkan tingginya permintaan saham perusahaan, sehingga meningkatkan nilai pasar saham entitas tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai pasar saham perusahaan dan meningkatkan kekayaan para pemegang saham perusahaan tersebut.

Kompas100 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks KOMPAS100 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media Kompas Gramedia Group, penerbit surat kabar harian Kompas. Oleh sebab itu, Indeks Kompas 100 selalu menjadi acuan investor dalam mempertimbangkan portofolio investasi mereka. Semenjak pandemi Covid 19 melanda tanah air, pemerintah gencar melaksanakan kebijakan PSBB dan PPKM yang berdampak pada pasar modal Indonesia termasuk Kompas 100. pergerakan indeks Kompas 100 sangat berfluktuatif, dimana saat memasuki tahun 2020 indeks Kompas 100 tertekan cukup dalam dari nilai tertinggi pada bulan Desember 2019 sebesar 1.277, kemudian anjlok menjadi 960 pada bulan Januari 2020, mencapai titik terendah pada bulan Maret 2020 seperti yang dijelaskan dalam tabel dibawah.

Tabel 1. Pergerakan Indeks KOMPAS 100 selama Tahun 2017 sampai 2021 dengan menggunakan periode bulanan



Perubahan kinerja terhadap nilai harga saham emiten yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 kemungkinan disebabkan oleh hadirnya faktor pemicu. Dugaan kuat, emiten pasar modal menggunakan skema manajemen laba positif dengan melakukan *earning efficient* untuk mempertahankan kinerja entitas dan guna memulihkan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis emiten, seperti yang dilakukan oleh (Putri, 2019) yang menemukan bukti bahwa manajemen laba sangat erat kaitannya dengan nilai perusahaan. Latar belakang dilakukannya praktek manajemen laba adalah terkait dengan teori keagenan (*Agency Theory*), dimana hubungan keagenan ketika salah satu pihak (*Principal*) menyewa pihak lain untuk mengelola sebuah entitas bisnis yang disebut dengan pihak manajemen perusahaan atau Agency. Tetapi dalam prakteknya, tidak sedikit Agency yang mengelola perusahaan tidak berdasarkan kepentingan principal atau pemilik modal, bahkan lebih kepada kepentingan pribadi manajemen, sehingga timbul konflik kepentingan (*Conflig of Interest*), penyebab

utamanya, karena pihak manajemen lebih menguasai informasi dan bisa memanipulasi atau merekayasa informasi tersebut demi kepentingan diri mereka sendiri (Asymertis Information). penelitian lain, dimana manajemen laba memiliki dampak yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada 34 perusahaan yang merupakan anggota kelompok industri manufaktur pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan 2017 (Abbas & Ayub, 2019); (Ibrani et al., 2019) dan (Dang et al., 2019). Sedangkan peneliti lainnya menemukan hasil yang kontradiktif manajemen laba tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, yang berarti bahwa aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan (Darwis, 2012); (Lestari & Ningrum, 2018).

Selain itu, dalam ada kontribusi faktor lain yang tidak kalah pentingnya yang menjadi pertimbangan dalam menentukan nilai perusahaan, yaitu faktor keuangan. Yang pertama faktor keuangan perusahaan yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau profitabilitas, baik di tingkat operasional maupun laba bersih yang di distribusikan kepada pemilik modal (Ghazali et al., 2015). Faktor keuangan sering diprosikan dengan aspek profitabilitas terkait kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan (Ecodemica et al., 2019), pertumbuhan aset (Octaviany & Hidayat, 2019) dan *leverage* (Permana & Rahyuda, 2018), sering digunakan analis dan investor dalam mengukur nilai perusahaan. Beberapa hasil penelitian terdahulu menemukan bukti bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Octaviany & Hidayat, 2019); (Putu & Kartika, 2019); (Fauziah & Sudiyatno, 2020) dan (Alifiani et al., 2020). sedangkan beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menemukan bukti yang bertolak belakang, dimana tingkat likuiditas perusahaan tidak memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan (Andrew Tandanu, 2020); (Konsumsi & Bei, 2020); (Octaviany & Hidayat, 2019); (Adam Ferdiansyah & Achmad Faisal, 2020); (Oktaviarni, 2019).

Nilai perusahaan juga sering dikaitkan dengan upaya manajemen melakukan perencanaan pajak, karena pajak menyumbang beban terhadap laba bersih yang sangat besar. Perencanaan pajak merupakan tahap awal dalam manajemen perpajakan. Metodenya adalah dengan melakukan analisis, pengkajian, pengumpulan dan penelitian terhadap semua peraturan perpajakan yang memberikan celah kepada perusahaan dalam rangka penghematan pembayaran pajak (Oma Romantis et al., 2020). Hubungan antara perencanaan perpajakan (*Tax Planning*) dengan manajemen laba (*Profit management*), dimana jika perencanaan pajak menggunakan skema *Tax Avoidance* memperlihatkan hubungan positif yang signifikan, artinya jika perusahaan akan melakukan manajemen perpajakan dengan melakukan berbagai upaya penghematan pajak (Oma Romantis et al., 2020). Sedangkan peneliti lainnya (Khaoula & Moez, 2019); (Ayem & Tia, 2019) menemukan bukti bahwa perencanaan pajak tidak berperan secara signifikan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan non-manufaktur, tetapi lebih kepada upaya penurunan laba perusahaan.

Terakhir, dalam menentukan nilai perusahaan, pertimbangan terkait dengan kinerja non-keuangan perusahaan atau *Good Corporate Governance* juga menjadi prioritas utama analis dan pemilik modal. kinerja non-keuangan yang lebih identik kepada tata Kelola perusahaan (*good corporate governance*), merupakan mekanisme perlindungan kepada para *stakeholder* dan mampu memperbaiki tingkat kepatuhan manajerial terhadap peraturan perundang-undangan dan bekerja sesuai dengan etika profesi yang berlaku (Agatha et al., 2020). Beberapa indikator dalam mengukur kinerja non keuangan seperti kepemilikan institusional (Agatha et al., 2020) yang berfungsi melakukan pengawasan kinerja manajemen, kepemilikan manajerial sehingga diharapkan manajemen lebih bertanggung jawab dalam

meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan harapan pemegang saham dan manajer karena manajer memiliki saham perusahaan, dan yang terakhir adalah kehadiran dewan komisaris yang memiliki fungsi pengawasan kerja manajemen serta melindungi kepentingan pihak minoritas dari Tindakan yang dilakukan oleh pihak pengendali yang sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance* (Amaliyah & Herwiyanti, 2019); (Asnawi et al., 2019). Berbagai penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh Kinerja non-Kuangan atau *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan (Sondokan et al., 2019); (Agatha et al., 2020);(Irma, 2019) dan (Asnawi et al., 2019) menemukan bukti bahwa kinerja non-keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan peneliti lainnya menemukan bukti yang bertolak belakang, dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019);(Br prba & Effendi, 2019); (Ibrahim & Muthohar, 2019); dan (Nuryono et al., 2019).

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Faktor-faktor keuangan sering dilakukan dalam melihat dampaknya terhadap nilai perusahaan, dimana aspek yang paling dominan adalah, profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan aset, dan likuiditas usaha entitas bisnis memegang peran penting dalam keberhasilan meningkatkan nilai perusahaan (Octaviany & Hidayat, 2019). Jika aspek-aspek keuangan tersebut bagus, maka akan memberikan informasi positif ke pelaku pasar modal, terutama investor dalam memilih saham perusahaan dikarenakan ekspektasi investor meningkat, sehingga nilai perusahaan akan meningkat, hal ini sesuai dengan teori stakeholder.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Octaviany & Hidayat, 2019); (Irawati et al., 2021) dan (Pohan et al., 2020) menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan yang diprosikan dengan pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan tingkat leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen pajak merupakan upaya manajemen dalam melakukan penghematan pajak dengan cara yang sah dan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam Kitab Undang-Undang Perpajakan. Tujuan manajemen pajak adalah melakukan penghematan pajak demi meningkatkan laba sebelum pajak perusahaan dan menyediakan banyak likuiditas yang bisa digunakan untuk aktivitas bisnis perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Oma Romantis et al., 2020). Berdasarkan teori keagenan bahwa pemilik perusahaan dengan manajemen memiliki,kepentingan yang sama dalam melakukan pembayaran pajak. Perusahaan berupaya melaksanakan pembayaran pajak pada tingkat yang paling kecil dikarenakan dengan melaksanakan pembayaran pajak dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan, begitu juga dengan pemilik. Sehingga mendorong manajemen dan pemilik perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang akan ditransfer kepada pemerintah dengan melaksanakan pembayaran pajak yang sebaik mungkin.

Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dengan baik dan terencana, akan mampu menghasilkan penghematan pajak yang sangat signifikan, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan, dengan demikian perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Fadilah & Afriyenti, 2020); (Prasetya, 2017) dan (Aulia Hendra & NR, 2020).

H2: Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang mempunyai kewenangan yang sama dengan saham lain dalam hal pengelolaan perusahaan. Adapun maksud dengan adanya kepemilikan manajerial untuk mengurangi konflik kepentingan antara agency dengan prinsipal, karena dengan adanya kepemilikan manajerial maka diharapkan manajemen akan bekerja sesuai dengan harapan perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Fathurahman, 2020). Berdasarkan teori keagenan, jika jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen semakin tinggi, maka manajer akan berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui optimalisasi penggunaan sumber daya perusahaan, sedangkan jika kepemilikan saham manajemen kecil maka orientasi manajemen hanya untuk mementingkan keuntungan mereka sendiri.

Beberapa peneliti menemukan bukti bahwa penerapan GCG yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, yaitu melalui mekanisme pengawasan yang terkendali dan transparan, pengelolaan perusahaan oleh pihak manajemen yang baik akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat, sehingga GCB berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Hidayati & Retnani, 2020); (Nuryono et al., 2019) dan (Br prba & Effendi, 2019).

H3: *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang lebih dominan terhadap segala upaya yang dilakukan dalam mempengaruhi kualitas informasi terkait perolehan laba saat ini maupun masa yang akan datang, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor maupun kreditur. Manajemen laba sering dilakukan dengan cara memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan cara memanipulasi penjualan, melakukan produksi secara berlebihan atau melakukan pengurangan diskrisioner dengan harapan terjadi peningkatan laba dan akan meningkatkan prospek perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Kegiatan ini akan dinilai oleh pihak eksternal seperti pemilik modal dan kreditur, bahwa manajemen seolah-olah bekerja sesuai dengan keinginan mereka (Putri, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan (Putri, 2019), pada perusahaan sektor manufaktur periode 2015 sampai 2017, menemukan bukti bahwa manajemen laba ternyata dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Riswandi & Yuniarti, 2020) menyatakan jika manajemen melakukan manajemen laba dengan mengurangi pengeluaran diskrisioner dan dengan hati-hati mengambil kebijakan dalam pengadaan proyek, sehingga dalam jangka pendek ternyata tindakan manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H4: Manajemen Laba Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Aspek manajemen laba dapat dilihat dari motivasi penggunaan hutang perusahaan pada tingkatan tertentu. Artinya manajemen berupaya mengendalikan tingkat penggunaan hutang perusahaan, karena penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan biaya modal

dari penggunaan dana eksternal juga akan tinggi, hal ini berdampak pada rendahnya perolehan laba setelah pajak yang berimbas pada bonus, peningkatan saham perusahaan yang diterima manajemen puncak akan lebih rendah. Sehingga manajemen berupaya mengendalikan penggunaan hutang perusahaan supaya pendapatan yang diterima pihak manajemen menjadi maksimal melalui pengendalian hutang perusahaan. Begitu juga dengan pertumbuhan perusahaan, jika laju pertumbuhan perusahaan semakin baik, maka motivasi manajemen melakukan manajemen laba positif akan semakin tinggi, karena manajemen berupaya mempertahankan laba perusahaan pada titik tertentu supaya kelihatan menarik bagi investor eksternal.

Beberapa penelitian menemukan bukti bahwa faktor keuangan yang diprosikan dengan penggunaan hutang, nilai perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi manajemen melakukan manajemen laba (Ardiansyah, R, 2019); (Dharma et al., 2021) dan (Fitriza et al., 2021).

H5: Kinerja Keuangan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Pajak memiliki kontribusi terbesar dalam mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Berdasarkan PPh Pasal 17 dan 31E disebutkan besaran pajak penghasilan untuk entitas bisnis adalah sebesar 25 persen dari laba operasi setelah dikurangkan beban bunga. Motivasi manajemen melakukan perencanaan pajak, bertujuan untuk menurunkan jumlah pajak terhutang yang mesti dibayarkan perusahaan sehingga akan memaksimalkan perolehan laba setelah pajak, sesuai dengan teori keagenan, hal ini akan meningkatkan pendapatan manajemen selaku principal karena harga saham perusahaan meningkat, maka nilai saham bonus yang diterima manajemen juga akan meningkat nilainya.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan fakta bahwa perencanaan pajak yang diprosikan dengan *Tax Retention Rate* (TRR) berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (Faqih & Sulistyowati, 2021); (Jeradu, 2021) dan (Sules Jayanti et al., 2020).

H6: Perencanaan Pajak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Kadang kala manajemen berupaya mewujudkan kepentingannya tanpa memperdulikan kepentingan pemilik dana dan kreditor, dikarenakan manajemen memiliki informasi yang lengkap terkait perusahaan dibandingkan principal. Berdasarkan teori asimetris informasi, akibat kesenjangan informasi ini maka manajemen merasa diuntungkan dengan melakukan beberapa Tindakan yang merugikan principal. Oleh sebab itu, dalam melakukan pengawasan yang berkesinambungan, terutama terkait Tindakan manajemen laba yang negative, perlu adanya tata Kelola yang baik, adil, transparan, akuntabilitas dan memenuhi prinsip etika yang memberikan rasa ke amanan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan fakta *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan jumlah dewan komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Konstitusional dan Kepemilikan manajerial menemukan bukti bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (Prabowo & Pangestu, 2021); (Wijayanti et al., 2021) dan (Thamlim & Chrisnanti, 2021).

H7: *Good Corporate Governance* Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Peran Manajemen Laba yang memediasi hubungan antara Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki entitas bisnis dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik modal perusahaan. Berdasarkan teori pensinyalan, jika perusahaan mampu meningkatkan perolehan laba bersih setelah pajak yang akan di distribusikan kepada para pemegang sahamnya, hal ini akan berpengaruh kepada keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor saham dalam menilai perusahaan apakah layak untuk investasi atau tidak. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan aspek profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sangat bergantung kepada kualitas informasi laba yang di publikasikan ke pemilik modal.

Jika laba yang di informasikan mengandung informasi yang keliru sebagai akibat adanya tindakan manajemen laba negatif, hal ini akan cepat direspon pasar, karena investor tidak percaya dengan informasi laba yang mengandung kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam memoles laba perusahaan seolah-olah kelihatan prospek perusahaan sedang terlihat bagus. Akibatnya harga pasar saham perusahaan akan menjadi turun dan menyebabkan kesejahteraan pemilik modal akan semakin berkurang (Ramashar & Hasan, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramashar & Hasan, 2018), dengan tehnik *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA) pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai dengan 2014, menemukan hasil bahwa Manajemen Laba mampu memediasi hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Selfiyani, 2021).

H8: Manajemen Laba mampu memediasi hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan.

Peran Manajemen Laba yang memediasi hubungan antara Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Tindakan perencanaan pajak yang masif dan tidak terkendali, sering dikaitkan dengan upaya manajemen melakukan manajemen laba dalam upaya peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan kadang kala melakukan tindakan penghematan laba dengan cara melakukan *tax evasion* melalui mekanisme menggunakan celah kelemahan Undang-Undang perpajakan walaupun sebenarnya hal ini secara etika perpajakan tidak dapat dibenarkan. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan perencanaan pajak yang bertentangan dengan Undang-Undang Perpajakan dengan cara pengemplangan pajak bekerja sama dengan petugas pajak untuk mengurangi secara drastis jumlah pajak yang disetorkan atau bisa juga melalui konsultan pajak.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manajemen pajak (Achyani & Susi, 2017). Dijelaskan bahwa perencanaan pajak dalam rangka peningkatan nilai perusahaan, sering dikaitkan dengan upaya manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan mengurangi jumlah pajak terutang yang mesti dibayarkan secara signifikan.

H9: Manajemen Laba mampu memediasi hubungan antara Perencanaan Pajak dengan Nilai Perusahaan.

Peran Manajemen Laba yang memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Fungsi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik modal akan berdampak kepada peningkatan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham perusahaan melalui pengelolaan laba perusahaan. Jika perusahaan memberikan insentif kepada pihak manajemen dalam bentuk *management Stock Option* (MOS), maka perilaku manajemen dalam mengelola laba perusahaan berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*), maka dengan adanya komposisi saham manajemen dalam struktur ekuitas perusahaan akan memotivasi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan yang sejalan dengan keinginan pemilik modal entitas melalui manajemen laba yang baik (Holly et al., 2022).

Temuan hasil penelitian yang dilakukan (Holly et al., 2022) dengan menggunakan MVA dan koefisien jalur, pada objek penelitian yaitu perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2016-2019, menjelaskan bahwa manajemen laba mampu memediasi hubungan antara Kinerja Non Keuangan dengan Nilai Perusahaan. Artinya dengan melibatkan manajemen dalam struktur ekuitas perusahaan akan memotivasi manajemen bertindak sesuai dengan harapan pemilik modal dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui manajemen laba yang seharusnya dilakukan. Hal serupa juga ditemukan oleh (Widyowati et al., 2020), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial akan meningkatkan peran manajemen dalam mengendalikan laba perusahaan sejalan dengan keinginan *stakeholder* utama yaitu pemilik modal.

H10: Manajemen Laba mampu memediasi hubungan antara Perencanaan Pajak dengan Nilai Perusahaan.

2. METHODS

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten yang masuk dalam Indeks Kompas 100 selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021 atau selama 4 tahun. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive Sampling* dengan kriteria emiten pasar modal yang selalu terdaftar dalam Indeks Kompas 100 selama periode pengamatan dan laporan keuangan memberikan informasi yang lengkap terhadap seluruh instrumen penelitian yang dibutuhkan. Gambaran data menggunakan statistik deskriptif dan Analisis data yang digunakan adalah analisis data panel dengan menggunakan uji sobel (*Sobel Test*) dalam menguji peran variabel mediasi.

Operasionalisasi Variabel Penelitian Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, komponen kinerja yang digunakan adalah aspek profitabilitas, aspek ukuran perusahaan dan aspek pengungkit atau Leverage. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio Net Profit Margin (NPM) karena rasio ini dapat mengukur keberlangsungan hidup perusahaan dari penjualan bersih dalam periode tertentu (Devina et al., 2020). Net Profit Margin (NPM) menggambarkan tentang seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan atas penjualan (*income*) selama periode tertentu. Semakin tinggi persentase NPM menunjukkan bahwa sebagian besar penjualan dapat dialokasikan pada laba dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menekan biaya secara efektif. NPM dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPM = Net Profit Margin yang merupakan persentasi laba bersih setelah pajak terhadap penjualan perusahaan.

Penjualan = pendapatan usaha bersih selama tahun berjalan

Pertumbuhan perusahaan umumnya mencerminkan tentang bagaimana suatu perusahaan melakukan investasi dana yang dimilikinya dalam aktifitas investasi dan operasi. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi mereka ditengah sektor dan pertumbuhan usaha miliknya. Bisa menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan aktivitas manajemen untuk meningkatkan size atau ukuran perusahaan tersebut (Lorensia et al., 2021). Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AGR = \frac{\text{Total Aset Th} - \text{Total Aset th } n - 1}{\text{Total Aset Th } n - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

AGR = Asset Growth Rate yang merupakan persentase pertumbuhan asset perusahaan dari waktu ke waktu.

Total Aset n = total asset yang dimiliki perusahaan saat ini.

Total Aset n-1 = total asset yang dimiliki perusahaan 1 tahun sebelumnya.

Leverage adalah penggunaan utang oleh perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan. Leverage merupakan strategi perusahaan tentang kapasitas perusahaan dalam menggunakan pendanaan diluar perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio leverage mengukur seberapa besar porsi utang atau dana dari luar perusahaan dibandingkan dengan modal atau aset pemilik dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Terdapat beberapa rasio leverage diantaranya adalah debt to asset ratio (DAR) (Hidayatul et al., 2021).

Rasio leverage yang digunakan biasanya rasio utang, dimana rasio tersebut menunjukkan apakah perusahaan mampu membayar hutangnya tepat waktu. Tingginya penggunaan utang dapat mengakibatkan kondisi perusahaan memburuk yang dapat berujung ke financial distress. Leverage dapat dicari dengan DAR (*Debt to Asset*), yaitu membandingkan antara seluruh total utang dan total aset maka dapat dirumuskan sebagai berikut (Amna et al., 2021) :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

DAR = rasio jumlah hutang perusahaan dibagi seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Total Hutang = Total hutang lancar ditambah hutang jangka Panjang

Manajemen Laba

Model yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan Manajemen Laba yaitu dalam menentukan nilai *discretionary Accrual* (DA) adalah menggunakan model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jhones Model*) (Agusttia & Suryani, 2018). Jika nilai diskresionary akrual bernilai nol, maka manajemen melakukan praktik pemerataan laba (*Income Smoothing*), sedangkan nilai Diskresionary Akrual bernilai positif maka bisa dikatakan manajemen melakukan praktik peningkatan laba (*Income Increasing*) dan jika nilai Diskresionary Akrual bernilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa manajemen melakukan penurunan laba (*Income Decreasing*).

Formula dan tahapan yang digunakan dalam menghitung nilai Diskresionary Akrual adalah sebagai berikut :

1. Menghitung besarnya total akrual perusahaan dengan pendekatan *cash flow* TAC = laba bersih (*net income*) - arus kas operasi (*cash flow from operation*)
2. Mencari koefisien regresi (nilai a1, a2 dan a3) dengan estimasi besarnya akrual non-diskresioner selama tahun peristiwa sebagai berikut:

$$TAC_t/TAt-1 = a1[1/TAt-1] + a2[\Delta SALT - \Delta RECT/TAt-1] + a3[PPEt/TAt-1] + e_t$$
3. koefisien regresi diatas (a1, a2 dan a3) maka dapat dihitung nilai non discretionary (NDTAC) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$NDTAC = a1[1/TAt-1] + a2[\Delta SALT - \Delta RECT/TAt-1] + a3[PPEt/TAt-1]$$
4. Menghitung DTAC. DTAC merupakan residual yang diperoleh dari estimasi total accrual (TAC) yang dihitung sebagai berikut:

$$DTAC = TAC_t/TAt-1 - NDTAC$$

Dimana:

TAC = Total accrual dalam periode t

DTAC = Discretionary accruals

TAt-1 = Total Aset periode t-1

$\Delta SALT$ = Perubahan penjualan bersih dalam periode t

$\Delta RECT$ = Perubahan piutang bersih dalam periode t

PPEt = Gross Property, plant, and equipment dalam periode t

e = Nilai residual dalam periode t

Perencanaan Pajak

Dalam penelitian ini, perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Achyani & Susi, 2017). Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam proposal ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Oma Romantis et al., 2020):

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Dimana:

TRR_{it} = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan pada tahun ke t

Net Income_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income (EBIT)_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun ke t

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal, dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*). (Laksono & Kusumaningtias, 2021). Faktor internal perusahaan meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur *good Corporate Governance* adalah:

Komisaris Independen

Dalam rangka penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), saat ini keberadaan komisaris independen diperlukan pada jajaran dewan komisaris suatu perusahaan. Komisaris independen adalah mekanisme tata kelola perusahaan internal yang dapat menjamin disiplin manajer perusahaan. Anggota independen adalah anggota yang berasal dari luar emiten atau emiten, tidak secara langsung atau tidak langsung memiliki saham emiten atau emiten, tidak memiliki hubungan dengan emiten atau emiten, dan tidak terafiliasi dengan emiten atau emiten atau anggota, direksi atau pemegang saham utama emiten atau emiten tersebut (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Pengukuran komisaris independen menggunakan formula:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti; bank, perusahaan asuransi dan perusahaan pemerintah (Cristy et al., 2018). Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen. Peningkatan pengawasan yang optimal, disebabkan karena adanya kepemilikan oleh institusional. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh instansi seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan swasta, perusahaan efek, bank dan perusahaan asuransi (Irma, 2019). Perhitungan kepemilikan institusional dapat dilihat di rumus:

$$\text{Kep Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, jadi selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga merupakan selaku pemilik perusahaan (Nuryono et al., 2019). Kepemilikan manajerial, dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Rumusnya diformulasikan sebagai berikut (Agatha et al., 2020):

$$\text{Kep. Mnj} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil analisis statistik deskriptif digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Deskriptif Statistik Penelitian

	Kinerja Keuangan	Perencanaan Pajak	<i>Good Corporate Governance</i>	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan
Mean	0.252038	0.604505	0.352380	0.017667	1.965546
Median	0.237666	0.684612	0.350000	0.006388	1.171854
Maximum	0.885699	0.981985	0.535167	0.422654	23.28575
Minimum	0.003775	0.009321	0.132341	-0.128366	0.365878
Std. Dev.	0.128975	0.223650	0.060454	0.049968	2.478495
Skewness	1.094116	-0.958217	0.138120	2.781943	4.964932
Kurtosis	5.870376	3.015370	4.352852	20.23383	34.12511
Jarque-Bera	146.5584	41.32077	21.44831	3689.571	12007.97
Probability	0.013987	0.006043	0.000022	0.002766	0.085308

Sum	68.05024	163.2164	95.14252	4.770068	530.6974
Sum Sq. Dev.	4.474680	13.45523	0.983118	0.671651	1652.450
Observations	270	270	270	270	270

1. Variabel Kinerja Keuangan memiliki rata-rata 0,2521 dengan nilai tengah sebesar 0,237 dimana nilai Variabel Kinerja Keuangan seluruh perusahaan berkisar antara 0,0037 sebagai nilai terendah sampai dengan 0,8857 sebagai nilai tertinggi selama periode pengamatan dengan standar deviasi sebesar 0,1289.
2. Variabel Perencanaan Pajak memiliki rata-rata 0,6045 dengan nilai tengah sebesar 0,6846 dimana nilai Variabel Perencanaan Pajak seluruh perusahaan berkisar antara 0,0093 sebagai nilai terendah sampai dengan 0,9819 sebagai nilai tertinggi selama periode pengamatan dengan standar deviasi sebesar 0,2237.
3. Variabel Kinerja Non Keuangan memiliki rata-rata 0,3524 dengan nilai tengah sebesar 0,3500 dimana nilai Variabel Kinerja Non Keuangan seluruh perusahaan berkisar antara 0,0605 sebagai nilai terendah sampai dengan 0,5352 sebagai nilai tertinggi selama periode pengamatan dengan standar deviasi sebesar 0,0605.
4. Variabel Manajemen Laba sebagai variabel mediasi memiliki rata-rata 0,01777 dengan nilai tengah sebesar 0,0064 dimana nilai Variabel Manajemen Laba seluruh perusahaan berkisar antara -0,1284 sebagai nilai terendah sampai dengan 0,4227 sebagai nilai tertinggi selama periode pengamatan dengan standar deviasi sebesar 0,0499.
5. Variabel Nilai Perusahaan memiliki rata-rata 1,9655 dengan nilai tengah sebesar 1,1719 dimana nilai Variabel Nilai Perusahaan seluruh perusahaan berkisar antara 0,3659 sebagai nilai terendah sampai dengan 23,2858 sebagai nilai tertinggi selama periode pengamatan dengan standar deviasi sebesar 2,4785.

Analisis Regresi Sub Struktural pertama

Pemilihan model terbaik Sub-Struktural Pertama

Tabel 2. Hasil Perbandingan Pengujian Terbaik pada Substruktural Pertama

No	Metode	Penujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect Vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i> adalah Model Terbaik
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i> adalah Model Terbaik

Hasil pengujian model regresi data panel atas model sub-struktural, tujuannya untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan, yang merekomendasikan penggunaan model *Fixed Effect* yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi Data Panel Substruktural Pertama

Tabel 3. Hasil Regresi Sub-struktural Pertama

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	-0.011101	0.041900	-0.2649460	0.7913
Kinerja Keuangan	0.166236	0.028036	5.929412	0.0000
Perencanaan Pajak	-0.006167	0.020434	0.301798	0.7631
<i>Good Corporate Governance</i>	-0.026681	0.109193	-0.2443460	0.8072

Manajemen Laba (M) = -0.0111 + 0.1662 Faktor Kinerja Keuangan - 0.0062 Perencanaan Pajak - 0.0267 *Good Corporate Governance* + e

Uji Kelayakan Model dan Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Regresi Sub-struktural Pertama

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.037113	R-squared	0.446310
Mean dependent var	0.017667	Adjusted R-squared	0.300739
S.D. dependent var	0.049968	S.E. of regression	0.041785
Akaike info criterion	-3.327489	Sum squared resid	0.371887
Schwarz criterion	-2.567822	Log likelihood	506.2110
Hannan-Quinn criter.	-3.022440	F-statistic	3.065928
Durbin-Watson stat	2.175736	Prob(F-statistic)	0.000000

Dari tabel diatas diperoleh nilai Prob F sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan tolak H0 dan terima H1, maka hipotesis ANOVA tersebut dapat diterima bahwa semua variabel independen (Kinerja Faktor Keuangan, Perencanaan Pajak dan *Good Corporate Governance*) layak dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Manajemen Laba yang dianalisis.

Sedangkan berdasarkan uji kekuatan model melihat kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. disesuaikan (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,4463, hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen (Manajemen Laba /M) dapat dijelaskan oleh variabilitas atau variasi dari variabel independen (Kinerja Faktor Keuangan, Perencanaan Pajak dan *Good Corporate Governance*) sebesar 44,63 persen, sisanya sebesar 55,37 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di observasi atau variabel lain diluar penelitian seperti faktor fundamental, struktur pasar, aspek likuiditas dan variabel lain terkait kinerja perusahaan.

Uji Parsial Sub-struktural Pertama

- a. Pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan NPM, Asset Growth dan DAR terhadap Manajemen Laba emiten yang tergabung dalam Indek Kompas 100 = Hasil uji variabel Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba di peroleh nilai prob sebesar $0.0000 < 0.05$ yang lebih kecil dari Alpha 5%, maka dapat di simpulkan bahwa Faktor Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba emiten yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.
- b. Pengaruh Perencanaan Pajak yang diproksikan dengan TRR terhadap Manajemen Laba emiten yang tergabung dalam Indek Kompas 100 = Hasil uji variabel Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba di peroleh nilai prob sebesar $0.7631 > 0.05$ yang lebih besar dari Alpha 5%, maka dapat di simpulkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba emiten yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.
- c. Pengaruh Faktor Non Keuangan yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Porsi Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba emiten yang tergabung dalam Indek Kompas 100 = Hasil uji variabel Kinerja Non Keuangan terhadap Manajemen Laba di peroleh nilai prob sebesar $0.8072 > 0.05$ yang lebih besar dari Alpha 5%, maka dapat di simpulkan bahwa Faktor Non Keuangan atau *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba emiten yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.

Analisis Regresi Sub Struktural kedua

Pemilihan model terbaik Sub-Struktural Kedua**Tabel 2.** Hasil Perbandingan Pengujian Terbaik pada Substruktural Pertama

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect Vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i> adalah Model Terbaik
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i> adalah Model Terbaik

Hasil pengujian model regresi data panel atas model sub struktural kedua, tujuannya untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan, yang merekomendasikan penggunaan model *Fixed Effect* yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi Data Panel Substruktural Kedua

Tabel 3. Hasil Regresi Sub-struktural Pertama

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.414868	1.069881	4.126503	0.0001
Kinerja Keuangan	1.129900	0.772574	1.462514	0.1451
Perencanaan Pajak	-0.080512	0.521795	-0.154298	0.8775
<i>Good Corporate Governance</i>	-7.990691	2.788081	-2.866018	0.0046
Manajemen Laba	7.376914	1.749288	4.217096	0.0000

Nilai Perusahaan = 4.4149 + 1.1299 Kinerja Keuangan - 0.0805 Perencanaan Pajak – 7.9907 *Good Corporate Governance* + 7.3769 Manajemen Laba + e

Uji Kelayakan Model dan Uji Koefisien Determinasi sub Struktural Kedua (*Full Model*)**Tabel 4.** Hasil Regresi Sub-struktural Kedua

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.945263	R-squared	0.854004
Mean dependent var	1.965546	Adjusted R-squared	0.814751
S.D. dependent var	2.478495	S.E. of regression	1.066759
Akaike info criterion	3.154922	Sum squared resid	241.2508
Schwarz criterion	3.927916	Log likelihood	-367.9145
Hannan-Quinn criter.	3.465323	F-statistic	21.75608
Durbin-Watson stat	1.465930	Prob(F-statistic)	0.000000

Dari tabel diatas diperoleh nilai Prob F sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan tolak H0 dan terima H1, maka hipotesis ANOVA tersebut dapat diterima bahwa semua variabel independen (Kinerja Faktor Keuangan, Perencanaan Pajak dan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi) layak dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang dianalisis.

Dari tabel diatas diperoleh Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,8540, hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen (Nilai Perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabilitas atau variasi dari variabel independen (Kinerja Faktor Keuangan, Perencanaan Pajak dan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba) sebesar 85,40 persen, sisanya sebesar 14,60 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di observasi atau variabel lain diluar penelitian faktor fundamental, struktur pasar, aspek likuiditas dan variabel lain terkait kinerja perusahaan

Uji Parsial Sub-struktural Kedua (*Full Model*)

- Pengaruh Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan NPM, Asset Growth dan DAR terhadap Nilai Perusahaan emiten yang tergabung dalam Indek Kompas 100 = Hasil

uji variabel Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di peroleh nilai prob sebesar $0.1451 > 0.05$ yang lebih besar dari Alpha 5%, maka dapat di simpulkan bahwa Faktor Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan emiten yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.

- b. Pengaruh Perencanaan Pajak yang diproksikan dengan TRR terhadap Nilai Perusahaan emiten yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 = Hasil uji variabel Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan di peroleh nilai prob sebesar $0.8775 > 0.05$ yang lebih besar dari Alpha 5%, maka dapat di simpulkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan emiten yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.
- c. Pengaruh Faktor Non Keuangan yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Porsi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan emiten yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 = Hasil uji variabel Kinerja Non Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di peroleh nilai prob sebesar $0.046 < 0.05$ yang lebih kecil dari Alpha 5%, maka dapat di simpulkan bahwa Faktor Non Keuangan atau *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan emiten yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.
- d. Pengaruh Perencanaan Pajak yang diproksikan dengan TRR terhadap Nilai Perusahaan emiten yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 = Hasil uji variabel Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan di peroleh nilai prob sebesar $0.8775 > 0.05$ yang lebih besar dari Alpha 5%, maka dapat di simpulkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan emiten yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.

Uji Peran Variabel Mediasi (*Sobel Test*)

Tabel 5. Uji Peran Variabel Mediasi

Variabel Bebas	Variabel Mediasi	Variabel Terikat	Nilai Sobel Test	Nilai Ambang Batas
Kinerja Keuangan	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	3,4255	1,9689
Perencanaan Pajak	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	0,3015	1,9689
<i>Good Corporate Governance</i>	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	0,2451	1,9689

Manajemen Laba Memediasi kuat lemahnya hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Karena nilai t-hitung sebesar 3,4255 lebih besar dari t-tabel (1,9689), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Variabel Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. Artinya manajemen laba mampu memediasi hubungan antara Variabel Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan.

Manajemen Laba Memediasi kuat lemahnya hubungan Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Karena nilai t-hitung sebesar 0,3015 lebih kecil dari t-tabel (1,9689), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajemen Laba sebagai Variabel *Intervening*. Artinya Manajemen Laba tidak mampu memediasi hubungan antara Variabel Perencanaan Pajak dengan Nilai Perusahaan.

Manajemen Laba Memediasi kuat lemahnya hubungan *Good Corporate Governance*

terhadap Nilai Perusahaan

Karena nilai t-hitung sebesar 0,2451 lebih kecil dari t-tabel (1,9689), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Variabel Kinerja Non-Keuangan atau *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajemen Laba sebagai Variabel *Intervening*. Artinya Manajemen Laba tidak mampu memediasi hubungan antara Variabel *Good Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan.

Jawaban Hipotesis

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menemukan fakta bahwa Faktor Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba emiten yang tergabung dalam Indeks *Kompas 100*. Hal ini dikarenakan tingkat keuntungan dan *leverage* perusahaan cenderung kepada tindakan yang dilakukan manajemen dalam melakukan strategi manajemen laba, karena semenjak pandemi Covid 19 yang melanda tanah air dari tahun 2020 sampai 2021, manajemen perusahaan berusaha meningkatkan laba dan cenderung mengambil resiko pengungkit dengan mengatur struktur modal yang akan mempengaruhi informasi keuangan menggunakan metode akuntansi tertentu dalam mempertimbangkan efisiensi operasi melalui strategi manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, bahwa manajemen akan melakukan strategi manajemen laba jika keadaan ekonomi kurang menguntungkan. Tingkat pertumbuhan perusahaan, pengungkit antara penggunaan hutang dan aset serta rasio perolehan laba bersih bisa menjadi pedoman dalam menentukan strategi manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh laba (Ardiansyah, R, 2019); (Dharma et al., 2021) dan (Fitriza et al., 2021). Bahwa Faktor Keuangan berpengaruh signifikan terhadap praktek Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan, terutama dalam kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menemukan fakta bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang masuk kedalam kelompok Indeks Kompas 100, lebih mempertimbangkan untuk selalu taat kepada Undang-Undang perpajakan. Jika perusahaan melakukan tindakan kecurangan pajak, melalui pengurangan pajak dengan cara tidak wajar, hal ini akan berdampak kepada potensi kerugian yang lebih besar akibat adanya investigasi dari petugas pajak terhadap upaya manajemen dalam memanipulasi laporan pajak perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Ditambah, pemerintah banyak memberikan subsidi dan pelonggaran pajak saat pandemi yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, sehingga praktik manajemen pajak melalui pengurangan pajak bertujuan untuk meningkatkan perolehan laba mustahil dilakukan bagi perusahaan-perusahaan besar, utamanya tergabung dalam Indeks Kompas 100.

Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu (Faqih & Sulistyowati, 2021); (Jeradu, 2021) dan (Sules Jayanti et al., 2020), yang menemukan bukti bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menemukan bahwa Kinerja Non-Keuangan atau *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini terjadi karena pengawasan yang dilakukan pemilik modal baik dalam bentuk kepemilikan institusional maupun menetapkan beberapa orang yang duduk sebagai komisaris independen dalam jajaran komisaris, belum efektif dalam mengawasi praktek manajemen laba yang dilakukan oleh

pihak manajemen. Berdasarkan teori agensi, perilaku manajemen laba disebabkan oleh kurangnya kontribusi manajemen dalam bentuk kepemilikan saham perusahaan, sehingga manajemen lebih cenderung bertindak untuk kepentingan diri sendiri dari pada kepentingan perusahaan.

Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu (Prabowo & Pangestu, 2021); (Wijayanti et al., 2021) dan (Thamlim & Chrisnanti, 2021) yang mengatakan bahwa Kinerja Non-Keuangan atau *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menemukan fakta bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini dapat dijelaskan dengan kondisi ekonomi yang sulit, beberapa perusahaan yang ada dalam indeks Kompas 100 berupaya memperbaiki kinerja keuangan mereka dengan memperbaiki struktur modal perusahaan, melakukan pengurangan ongkos produksi dan melakukan strategi *rescheduling* hutang. Disamping itu, perusahaan cenderung mempertahankan laba minimal supaya terlihat bahwa prospek usaha perusahaan masih terlihat bagus dan akan mengalami pertumbuhan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, manajemen melakukan tindakan manajemen laba positif dengan maksud untuk meningkatkan daya saing perusahaan bukan dengan cara melanggar etika yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah, R, 2019); (Dharma et al., 2021) dan (Fitriza et al., 2021) yang menemukan fakta bahwa terdapat pengaruh kinerja keuangan dengan manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menemukan bukti bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak selamanya nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan perencanaan pajak. Banyak aspek yang menyebabkan perencanaan menjadi tidak efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya adalah perilaku manajemen yang lebih mementingkan efisiensi biaya, mempertahankan laba dan mempengaruhi informasi keuangan dengan harapan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, manajemen akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mempengaruhi informasi keuangan, sedangkan perencanaan pajak yang dilakukan selama periode pengamatan, ternyata malah menyebabkan harga pasar saham menjadi turun.

Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu (Fadilah & Afriyenti, 2020); (Prasetya, 2017) dan (Aulia Hendra & NR, 2020) yang menemukan bukti bahwa Perencanaan Pajak mempengaruhi Nilai Perusahaan, sehingga Hipotesis Kedua Ditolak.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menemukan bukti bahwa Kinerja Non-Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa tata kelola perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 ternyata mampu meningkatkan nilai perusahaan. Peran komisaris independen dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan sangat efektif, sehingga perilaku manajemen dapat monitoring secara berkala, serta dewan komisaris benar-benar berfungsi sebagai jembatan informasi yang handal antara pihak pemilik modal dengan pihak manajemen perusahaan. Selain itu, kontribusi dari kepemilikan institusional yang sangat besar akan serta merta menekan pihak manajemen untuk menjalankan perusahaan

sesuai kehendak pemilik modal, hal ini sejalan dengan teori pensinyalan, jika kinerja manajemen lebih baik karena adanya tata kelola yang baik, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Prabowo & Pangestu, 2021); (Wijayanti et al., 2021) dan (Thamlim & Chrisnanti, 2021) yang menyatakan bahwa Kinerja Non-Kuangan atau *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Peran Manajemen Laba yang memediasi hubungan antara Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini menemukan bukti bahwa Faktor Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh manajemen Laba. Kinerja keuangan perusahaan, terutama aspek profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang berkesinambungan sangat ditentukan oleh kualitas laba yang diungkapkan oleh pihak manajemen kepada pihak pengguna informasi keuangan, terutama pihak eksternal yaitu investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika manajemen melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba hari ini, maka hal ini akan meningkatkan perolehan laba di tingkat operasi maupun laba bersih, sehingga akan memberikan sinyal kepada pelaku pasar bahwa kinerja perusahaan sangat bagus, pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Ramashar & Hasan, 2018) yang menemukan fakta bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

Peran Manajemen Laba yang memediasi hubungan antara Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba juga banyak dikaitkan dengan upaya manajemen melakukan upaya penghematan pajak dalam sebagai usaha manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba yang bisa digambarkan sebagai cara manajemen menggunakan kebijakan akuntansi dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan menggunakan pendekatan *discretionary accrual*, akan berdampak pada upaya manajemen dalam mempengaruhi nilai perusahaan melalui tindakan meningkatkan laba dengan cara menurunkan jumlah pajak penghasilan. Tetapi hal ini ternyata tidak berhasil pada emiten Kompas 100, menemukan bahwa tindakan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan, akan segera terungkap oleh petugas pajak, sehingga hal ini akan menyebabkan kerugian lebih dalam karena sanksi pajak yang mesti dibayarkan perusahaan karena berusaha melakukan tindakan kecurangan. Akibatnya nilai perusahaan akan menurun.

Peran Manajemen Laba yang memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik, berupaya meminimalisir tindakan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional akan memberikan pengawasan yang lebih ketat kepada manajemen untuk menghasilkan laba yang sesungguhnya, sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengumumkan perolehan laba kepada pihak eksternal karena kepemilikan institusional akan menempatkan beberapa orang kedalam dewan komisaris yang akan mengawasi tindakan manajemen dalam merekayasa laporan keuangan demi kepentingan pribadi. Keberadaan komisaris independen juga menjadi alasan, manajemen laba ternyata tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan,

karena komisaris independen secara ketat melakukan monitoring dan penyampaian informasi kepada investor utama, sehingga praktik manajemen laba dapat minimalisir.

Temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu (Holly et al., 2022), bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai mediasi

4. CONCLUSION

Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang tergabung kedalam Indeks Kompas 100 selama periode 2017 sampai dengan periode 2021, hal ini mengindikasikan bahwa perolehan laba yang tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dengan menurunkan laba menjadi tingkat tertentu. Kemudian faktor pengungkit yang rendah, akan mengurangi pengawasan pihak eksternal sehingga berpotensi memunculkan praktik manajemen laba.

Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang tergabung kedalam Indeks Kompas 100 selama periode 2017 sampai dengan periode 2021. Pajak sangat berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, karena beban pajak menjadi kelompok beban yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi laba setelah pajak. Jika manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan mengurangi jumlah pajak, maka hal ini akan berpotensi menimbulkan biaya tak terduga jika suatu saat nanti terjadi inspeksi dan pemeriksaan pajak perusahaan.

Kinerja non-Keuangan atau *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang tergabung kedalam Indeks Kompas 100 selama periode 2017 sampai dengan periode 2021 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa tata kelola baik, seperti besarnya kontribusi kepemilikan institusional, peran dan jumlah komisaris independen akan meningkatkan pengawasan terhadap upaya manajemen dalam melakukan rekayasa laporan keuangan melalui praktik manajemen laba, sehingga manajemen laba tidak akan bekerja dengan baik jika tata kelola perusahaan di lakukan dengan sempurna.

Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung kedalam Indeks Kompas 100 selama periode 2017 sampai dengan periode 2021. Kinerja keuangan, seperti aspek profitabilitas dan tingkat pengungkit hutang perusahaan ternyata tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Hal ini karena selama pandemi Covid 19 yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 investor lebih memandang faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah terkait pengendalian wabah Covid dan pemulihan ekonomi.

Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung kedalam Indeks Kompas 100 selama periode 2017 sampai dengan periode 2021. Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan cara melakukan penghematan pajak menggunakan celah kelemahan Undang-Undang perpajakan, ternyata tidak menjadi indikator bagi investor dalam menilai perusahaan dan lebih kepada sebuah tindakan yang wajar dilakukan. Disamping itu, program intensif pajak yang dilakukan pemerintah dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi ternyata tidak berdampak signifikan terhadap minat investor pasar modal untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga hal ini tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan.

Kinerja non-Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung kedalam Indeks Kompas 100 selama periode 2017 sampai dengan periode 2021. Tata kelola yang baik, seperti berjalannya fungsi pengawasan terhadap

kegiatan manajemen dalam menjalankan perusahaan, akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal terutama investor bahwa manajemen akan bekerja sesuai dengan tujuan organisasi yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang berarti meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan-perusahaan yang tergabung kedalam Indeks Kompas 100 selama periode 2017 sampai dengan periode 2021. Tindakan manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan memodifikasi atau memanipulasi manajemen laba, seperti meningkatkan perolehan laba saat ini atau masa yang akan datang akan menyebabkan seolah-oleh kinerja profitabilitas perusahaan meningkat, hal ini akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan bagus dan layak investasi, akibatnya nilai perusahaan akan meningkat.

Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan-perusahaan yang tergabung kedalam Indeks Kompas 100 selama periode 2017 sampai dengan periode 2021. Perencanaan pajak dengan cara melakukan penghematan pajak bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan, ternyata belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Walaupun manajemen sudah berupaya melakukan manajemen laba dengan menurunkan jumlah pajak, hal ini tidak akan direspon investor sebagai tindakan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, perencanaan pajak menggunakan praktik manajemen pajak tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja non-Keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan-perusahaan yang tergabung kedalam Indeks Kompas 100 selama periode 2017 sampai dengan periode 2021. Manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen dengan memodifikasi laporan keuangan dengan harapan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis perusahaan, tidak bekerja dengan baik. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 sudah melaksanakan tata kelola perusahaan yang secara otomatis akan meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kegiatan manajemen dalam memoles laba demi meningkatkan nilai perusahaan dengan cara yang tidak pantas.

5. AUTHORS' NOTE

The authors declare that there is no conflict of interest regarding the publication of this article. Authors confirmed that the paper was free of plagiarism.

6. REFERENCES

- Abbas, A., & Ayub, U. (2019). Role of earnings management in determining firm value: An emerging economy perspective. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 6(6), 103–116. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2019.06.015>
- Achyani, F., & Susi, L. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Riset*, 4(1 april 2019), 77–88.
- Adam Ferdiansyah, M., & Achmad Faisal, F. (2020). Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 911. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p09>
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional,

Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>

- Agusttia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Alifiani, R. A., Sutopo, S., & Noviandari, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.1>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Amna, L. S., Aminah, & Khairudin. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi CSR Pada Perusahaan Barang Konsumsi Ike Nurul Anggraini, Listyorini Wahyu Widati Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Puji Lestari, Endang Masitoh, Purnama Siddi Pengelolaan Keuangan Kel. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2).
- Andrew Tandanu, L. S. (2020). Tandanu dan Suryadi: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai.... *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 108–117.
- Ardiansyah, R, T. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 788. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5582>
- Asnawi, A., Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14089>
- Aulia Hendra, I., & NR, E. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3566–3576. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.305>
- Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 181–193. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.913>
- Br prba, N. marlina, & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64–74. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1013>
- Chairunesia, W., & Sulistiyani, E. (2019). The Effect of Profit Management on Corporate Value with Good Corporate Governance Mechanisms as Moderated Variables (Case Study in Property and Real Estate Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange 2012-

- 2017). *Saudi Journal of Economics and Finance*, 3(8), 331–343. <https://doi.org/10.21276/sjef.2019.3.8.3>
- Cristy, I., Marjam, M., & Ivonne, S. S. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1118–1127.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2019). Study the Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprises in Vietnam. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 30(1), 144–160. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22371>
- Darwis, H. (2012). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 16 No(1), 45–55.
- Devina, R., Sumiati, A., & Handarini, D. (2020). *Jurnal akuntansi, perpajakan dan auditing*. 1(2), 579–599.
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Ecodemica, J., April, V. N., Hertina, D., Bayu, M., Hidayat, H., & Mustika, D. (2019). *Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas*. 3(1).
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109056>
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 551–560.
- Fauziah, I. N., & Sudiyatno, B. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 107–118. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8284>
- Fitriza, S. R., Lidyah, R., Ramayanti, T. P., Hartini, T., & Mismiwati, M. (2021). Peran Financial Distress Sebagai Variabel Mediasi antara Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan, Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2019. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 143–156. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i2.21508>
- Hidayati, B. S., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–18.
- Hidayatul, F. A., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Indeks IDX SMC Composite 2019. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 260–279.

- Holly, A., Jao, R., & Mardiana, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal)*, 21(2), 226–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.226-242>
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9.
- Ibrani, E. Y., Faisal, F., & Handayani, Y. D. (2019). Determinant of non-GAAP earnings management practices and its impact on firm value. *Cogent Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1666642>
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://scholar.google.com/>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 520–526.
- Khaoula, F., & Moez, D. (2019). The moderating effect of the board of directors on firm value and tax planning: Evidence from European listed firms. *Borsa Istanbul Review*, 19(4), 331–343. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.005>
- Konsumsi, B., & Bei, D. I. (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) per. 9(4), 1252–1272.
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh manajemen laba dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Journal Of Applied Accounting and Taxation*, 1(3), 225–238. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/678/473>
- Lorensia, D., Purnasari, N., Panjaitan, S., & Simbolon, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol. 5 No.(2), 1–18.
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kulititas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>
- Octaviany, A., & Hidayat, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. 3(1), 30–36.

- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 85–95. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1577. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>
- Prabowo, A., & Pangestu, I. S. (2021). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi Leverage, Tata Kelola Perusahaan, dan Manajemen Laba Riil*. 04(01). <https://doi.org/10.35138/organu>
- Pranata Eka Putra, I. P., & Pande Dwiana Putra, I. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2115. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p17>
- Prasetya, R. G. (2017). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, pertama*(28), 6–18.
- Putri, H. T. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.70>
- Putu, N., & Kartika, I. (2019). *PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir bulan Juli 2018 total perusahaan yang telah mencatatkan sa*. 8(5), 3028–3056.
- Ramashar, W., & Hasan, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening The Effect of Institutional Ownership and Profitability on Company Value with Profit Management as Intervening Variable. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 8(1), 32–40.
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Rohayati, E. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 116. <https://doi.org/10.33087/eksis.v10i2.173>
- Selfiyani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019). *ECo-Buss*, 4(1), 1–28.
- Sondokan, N. V, Koleangan, R., Karuntu, M. M., Dewan, P., Independen, K., Direksi, D., Komite,

- D. A. N., Sondokan, N. V, & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5821–5830.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling Michael. *The Quarterly Journal OfEconomics*, 87(4), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Thamlim, S., & Chrisnanti, F. (2021). *CORPORATE GOVERNANCE DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI*. 1(4), 405–416.
- Widyowati, L. A., Rani, I. H., & Jalih, J. H. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 175–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.32546/lq.v9i2.651>
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK , KUALITAS AUDIT DAN GCG TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR , UTILITAS DAN TRANSPORTASI JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA ...*, 5(2), 1816–1834. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1334>